

P-ISSN ----
E-ISSN ----



Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan
Volume 1, Nomor 1, September 2020

ANALISIS KECERDASAN INTERPERSONAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 46 BANDA ACEH

Muhardinsyah, Helminsyah, dan Aprian Subahananto

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

STIKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh

Email: muhardiansyah@gmail.com

ABSTRAK

Kecerdasaan interpersonal merupakan kecerdasan dalam intraksi seseorang dengan orang lain. Dengan berintraksi anak-anak memberikan umpan balik positif kepada orang lain kecerdasan interpersonal memiliki peranan penting bagi kehidupan. Seperti halnya dengan kecerdasan lainnya, kecerdasan interpersonal perlu diberi kesempatan dan rangsangan oleh lingkungan untuk dapat berkembang. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 46 Banda Aceh. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif*. Penelitian yang dilakukan oleh penulis dikelas IV SD Negeri 46 Banda Aceh. Yang menjadi sampel disini adalah 25 siswa kelas IV Negeri 46 Banda Aceh. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, angket dan dokumentasi analisis data yaitu analisis data kualitatif selain itu juga menggunakan rumus persentasi hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal siswa kelas IV SD Negeri 46 Banda Aceh dikategorikan baik dan siswa mampu mengembangkan dan menciptakan relasi dan kerja sama secara efektif serta siswa dapat berintraksi dengan baik antara satu sama lain sehingga siswa muda memahami pembelajaran dan siswa selalu berusaha mengerjakan tugas dengan benar siswa dengan mudah mengerti pembelajaran yang disampaikan oleh guru karena kecerdasan emosional yang ada dalam diri siswa.

Kata Kunci: kecerdasan interpersonal, hasil belajar.

ABSTRACT

Interpersonal intelligence is intelligence in one's interactions with others. By interacting children provide positive feedback to others interpersonal intelligence has an important role for life. As with other intelligence, interpersonal intelligence needs to be given the opportunity and stimulation by the environment to be able to develop. The purpose of this study was to determine interpersonal intelligence on Social Studies learning outcomes for Class IV Students at SD Negeri 46 Banda Aceh. The approach in this research is qualitative and research procedures that produce descriptive data. Research conducted by the writer in class IV SD Negeri 46 Banda Aceh. The sample here is 25 students in class IV Negeri 46 Banda Aceh. Data collection techniques namely interviews, questionnaires and data analysis documentation that is qualitative data analysis besides also using the percentage of research results showed that the interpersonal intelligence of fourth grade

students at SD Negeri 46 Banda Aceh was categorized well and students were able to develop and create relationships and cooperation effectively and students can interact well with each other so that young students understand learning and students always try to do the assignment correctly students easily understand the learning conveyed by the teacher because of the emotional intelligence that exists in students.

Keywords: *interpersonal intelligence, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu pilar yang sangat penting bagi kehidupan bernegara, serta dapat meningkatkan sumber daya manusia dalam negara tersebut. Pendidikan diharapkan mampu membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mandiri, serta memberi dukungan dan perubahan untuk perkembangan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Pendidikan mempunyai fungsi sangat erat dalam meningkatkan kemajuan suatu bangsa, terutama menjadikan sumber daya manusia menjadi lebih intelektual. Pendidikan diharapkan mampu membentuk peserta didik yang dapat mengembangkan sikap, keterampilan dan kecerdasan intelektualnya agar menjadi manusia yang terampil, cerdas, serta berakhlak mulia. (Mulyasa, 2013: 59).

Kemampuan interpersonal sangat dibutuhkan oleh setiap individu atau manusia dalam bersosialisasi. Seiring dengan berjalannya waktu, setiap manusia pasti akan merasa dituntut untuk bersosialisasi, dalam arti melakukan hubungan satu sama lain. Manusia pasti akan merasakan hubungan sosial, hanya apakah manusia itu mampu atau tidak didalam bersosialisasi. Kemampuan dalam bersosialisasi bisa di bina dan di arahkan pada usia dini. Kemampuan interpersonal yang sudah di kuasai akan diwujudkan dalam bentuk kecerdasan interpersonal, dengan kata lain kecerdasan interpersonal merupakan perwujudan dari kemampuan interpersonal yang meningkat. (Hartati, 2009: 40)

Kecerdasan interpersonal merupakan salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dan dibina selama proses pendewasaan anak guna terciptanya kesiapan anak untuk menghadapi pendidikan lanjut. Tanpa adanya pembinaan yang baik, dapat memungkinkan bagi individu tersebut untuk berperilaku dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan norma masyarakat. Kurangnya kecerdasan interpersonal merupakan salah satu akar penyebab tingkah laku yang tidak diterima secara sosial. Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah cenderung tidak peka, tidak peduli, egois dan menyinggung perasaan orang lain. Hal tersebut apabila dibiarkan terus menerus tanpa adanya kendali tidak menutup kemungkinan mengakibatkan adanya masalah yang akan terus berlanjut dan bahkan bertambah buruk (Hartati, 2009: 40).

Kecerdasan interpersonal terkait dengan kemampuan untuk melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain. Kemampuan ini menuntut seseorang untuk memahami, bekerjasama, dan berkomunikasi, serta memelihara hubungan baik dengan orang lain. Anak-anak yang memiliki kemampuan ini biasanya pandai bergaul dan memiliki banyak teman. Ditempat bermain, mereka dikenal sebagai anak-anak yang menyenangkan dan cinta damai. Misalnya didalam suatu pesta ulang tahun, akan terasa tidak lengkap tanpa kehadiran mereka. Anak-anak ini tidak selalu menjadi pusat perhatian.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran IPS. Hal ini disebabkan karena hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh perubahan pada diri siswa setelah menerima pengalaman belajarnya tentang interpersonal yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Rusman (2015: 67), mengatakan bahwa hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pendidikan IPS untuk siswa SD memiliki peran penting untuk dapat mengembangkan keterampilan sosial atau kecerdasan interpersonal, Pembelajaran IPS bersifat umum, yaitu dimulai dari pembelajaran konsep yang sederhana menuju konsep yang lebih kompleks, materi yang satu mendasari materi yang lain sehingga hal ini membawa konsekuensi bahwa kesiapan mental seorang anak dalam belajar IPS dimulai dari penguasaan materi sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 46 Banda Aceh".

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 46 Banda Aceh?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Kualitatif merupakan "prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku-prilaku yang dapat di amati" (Margono, 2004:35). Dan Jenis Penelitian dalam penelitian ini adalah *deskriptif*.

Subjek Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010:173). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa di kelas IV SD Negeri 46 Banda Aceh. . Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010:174). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* (pengambilan sampel berdasarkan sifatnya). Yang menjadi sampel disini adalah 25 siswa kelas IV SD Negeri 46 Banda Aceh.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Wawancara, peneliti langsung terjun kelapangan dengan bertatap muka langsung dengan responden.
- b. Angket dilakukan dengan cara menyebarkan sejumlah angket yang berisikan pertanyaan berikut alternatif jawabannya kepada masyarakat yang ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini. Angket yang disebarkan adalah angket tertutup, dalam arti responden tidak boleh memberikan jawaban lain dari yang telah ditentukan.
- c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah metode mengumpulkan data-data dalam bentuk dokumen yang relevan. Misalnya menggunakan penulisan dan bahan-bahan pustaka berupa buku-buku, surat kabar yang relevan dan foto penelitian. (Jalaluddin, 2004:87).

Teknik Analisis Data

Wawancara

Menurut Sugiyono (2012: 89) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dari rumusan di atas dapat di tarik garis besar bahwa analisis data bermaksud untuk mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan, komentar peneliti, foto, dokumen berupa laporan, dan sebagainya. Kemudian data yang terkumpul dari hasil penelitian dilapangan, maka peneliti akan mengelolah dan menganalisis dengan cara menggunakan metode *deskriptif-kualitatif*.

Analisis *deskriptif-kualitatif* merupakan bagian dari tehnik yang menggambarkan dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya. Menurut Nazir (2003:44) bahwa: "tujuan deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki".

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari dokumen pribadi. Kegiatan reduksi data dapat diperoleh secara langsung dengan cara melalui proyek yang berorientasikan kualitatif selama pengumpulan data. Pengumpulan data berlangsung, ketika tahap reduksi terjadi, seperti membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gagasan-gagasan, membuat partisi, dan menulis memo.

Selanjutnya setelah proses pemilihan data-data dan kemudian diinterpretasikan dengan teliti, sehingga diperoleh suatu hasil kesimpulan yang objektif dari suatu penelitian yang dilakukan peneliti. Analisis semiotika merupakan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini, untuk menganalisis data yang diperoleh melalui dokumentasi yang dilakukan.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan terpenting yang ketiga dalam penelitian kualitatif. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan atau verifikasi merupakan pengambilan suatu kesimpulan yang telah dilakukan uji coba atau yang telah diteliti berdasarkan data yang valid.

Angket

Teknik pengolahan data angket dilakukan dengan rumus persentase. Setelah keseluruhan data terkumpul maka pengolahan data menggunakan metode statistik dengan menggunakan rumus persentase

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

keterangan : P = Persentase
 f = Frekuensi
 n = Jumlah Data
 100% = Bilangan Tetap.

HASIL PENELITIAN

Kesimpulan Hasil Wawancara

Siswa dituntut untuk aktif saat berada di sekolah, namun tidak semua siswa dapat melakukannya. Berdasarkan hasil observasi siswa jauh lebih aktif, kompak, serta dalam menggunakan bahasa Indonesia jauh lebih baik karena campuran bahasa Aceh lebih sedikit seperti tidak digunakannya lagi kata *Lon, Kah* dan kata lainnya.

Kesimpulan hasil wawancara dengan Siswa 1 mengatakan bahwa “saya dapat mengerti dan memahami raut wajah teman saya saat berbicara dengannya. Bila muka teman saya tidak bersemangat berarti ia memiliki masalah dan tidak ingin saya ganggu. Dengan demikian maka secara tidak langsung menyuruh saya pergi.”

Kesimpulan hasil wawancara dengan Siswa 2 mengemukakan bahwa saya selalu mau bertanya kepada teman tentang pelajaran yang tidak dimengerti dan saya tidak mau berteman dengan orang yang malas. Selain itu saya memiliki teman yang banyak di sekolah yaitu sebanyak 16 orang, saya tidak pernah bertanya tentang hoby dan kesukaannya. Saya sangat senang dengan pelajaran IPS, Saya sangat senang mengobrol dengan teman saya di sekolah, Ketika teman saya sakit saya melihatnya dan menjenguknya, Saya sangat suka bertanya pada guru tentang pelajaran yang tidak saya mengerti.

Kesimpulan hasil wawancara dengan Siswa 3 kelas III mengemukakan bahwa bahwa saya sangat mau bertanya kepada teman tentang pelajaran yang tidak dimengerti dan saya tidak mau berteman dengan orang yang malas, karena dapat mempengaruhi prestasi saya di sekolah. Selain itu saya memiliki teman yang banyak di sekolah yaitu sebanyak di sekolah saya tidak pernah bertanya tentang hoby dan kesukaannya. Saya sangat senang dengan pelajaran IPS, Saya sangat senang mengobrol dengan teman saya di sekolah, Ketika teman saya sakit saya melihatnya dan menjenguknya, Saya sangat suka bertanya pada guru tentang pelajaran yang tidak saya mengerti.

Kesimpulan hasil wawancara dengan Siswa 4 kelas IV mengemukakan bahwa saya selalu bertanya kepada teman tentang pelajaran yang saya tidak mengerti, dan saya tidak mau berteman dengan orang malas, saya memiliki 8 orang teman di sekolah dan saya sangat senang ngobrol dengan teman saya dan saya juga sering menolong teman saya yang membutuhkan pertolongan dan jika dia sakit saya akan mendoakannya. Selain itu saya sering bertanya tentang hoby teman saya, dan saya sangat senang pelajaran IPS dan saya menyukai semua guru yang ada di sekolah dan saya akan bertanya kepada guru tentang pelajaran yang tidak saya mengerti.

Kesimpulan hasil wawancara dengan Siswa 5 mengatakan bahwa saya sering bertanya kepada teman saya ketika saya tidak mengerti pelajaran tersebut dan saya tidak suka berteman dengan orang yang pemalas, saya juga memiliki banyak teman di sekolah jumlah teman saya di sekolah sebanyak 17 orang dan kami sering bertanya tentang hoby masing-masing dan saya selalu mengobrol dengan teman saya dan ketika dia sakit, saya akan melihatnya, saya sangat senang belajar IPS dan saya sangat suka bertanya pada guru tentang pelajaran yang tidak kamu mengerti.

Hasil Angket

Berdasarkan hasil angket yang telah di dibagikan, maka dapat diuraikan analisis kecerdasan interpersonal pada siswa kelas IV SD Negeri 46 Banda Aceh

Tabel 4.1 Saya Mengetahui dengan Cepat Ketika Guru Menjelaskan Pelajaran

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	%
a	Sering sekali	5	20,0
b	Sering	14	56,0
c	Kadang-kadang	5	20,0
d	Tidak Pernah	1	4,0
Total		25	100

Sumber: Data primer (diolah tahun 2019)

Dari data di atas dengan pernyataan saya mengetahui dengan cepat ketika guru menjelaskan pelajaran responden yang menjawab sering sekali sebanyak 5 orang (20,0%), sering sebanyak 14 orang (56,0%), kadang-kadang sebanyak 5 orang (20,0%) dan tidak pernah sebanyak 1 orang (4,0%).

Siswa memiliki kecerdasan tersendiri, yang mana ada siswa yang mapu menangkap pelajaran dengan cepat, namun juga ada siswa yang menangkap pelajaran dengan lambat. Sehingga guru perlu melakukan cara sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan mudah. Untuk melihat pernyataan saya bukan saja menyimak apa yang dikatakan oleh guru tetapi juga mnegikuti bahasa tubuhnya dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Saya Bukan Saja Menyimak Apa Yang Dikatakan Oleh Guru Tetapi Juga Mnegikuti Bahasa Tubuhnya

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	%
----	--------------------	-----------	---

a	Sering sekali	6	24,0
b	Sering	13	52,0
c	Kadang-kadang	6	24,0
d	Tidak Pernah	0	-
Total		25	100

Sumber: Data primer (diolah tahun 2019)

Dari data di atas dengan pernyataan saya mengetahui dengan cepat ketika guru menjelaskan pelajaran responden yang menjawab sering sekali sebanyak 6 orang (24,0%), sering sebanyak 13 orang (52,0%), kadang-kadang sebanyak 6 orang (24,0%) sedangkan tidak pernah tidak ada responden yang menjawab.

Dalam menjelaskan pelajaran, siswa tidak hanya menyimak pelajaran namun siswa juga mengikuti mimir dari guru sehingga siswa dapat membayangkan pelajaran yang disampaikan oleh guru ketika ia berada di luar ruangan. Untuk melihat pernyataan saya merasa bebas untuk menyatakan tidak setuju secara spontan kepada guru ketika apa yang diajarkannya salah dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Saya Merasa Bebas Untuk Menyatakan Tidak Setuju Secara Spontan Kepada Guru Ketika Apa Yang Diajarkannya Salah

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	%
a	Sering sekali	0	-
b	Sering	3	12,0
c	Kadang-kadang	15	60,0
d	Tidak Pernah	7	28,0
Total		25	100

Sumber: Data primer (diolah tahun 2019)

Dari data di atas dengan pernyataan saya merasa bebas untuk menyatakan tidak setuju secara spontan kepada guru ketika apa yang diajarkannya salah responden yang menjawab sering sebanyak 3 orang (12,0%), kadang-kadang sebanyak 15 orang (60,0%), tidak pernah sebanyak 7 orang (28,05%), sedangkan sering sekali tidak ada responden yang menjawab.

Tidak semua manusia dapat berkata benar, hanya saja ada silap dalam perkataan. Begitu juga dengan guru, ada beberapa hal yang salah dalam menyampaikan pelajaran. Bila ada siswa yang pintar, maka ia dapat mengetahui dengan cepat kesalahan dari guru. Untuk melihat pernyataan ketika teman berbicara, saya dapat mengetahui apa yang akan dia katakan selanjutnya dan dapat menyelesaikan kalimatnya dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Ketika Teman Berbicara, saya dapat Mengetahui Apa Yang Akan Ia Katakan Selanjutnya Dan Dapat Menyelesaikan Kalimatnya

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	%
----	--------------------	-----------	---

a	Sering sekali	6	24,0
b	Sering	5	20,0
c	Kadang-kadang	2	8,0
d	Tidak Pernah	12	48,0
Total		25	100

Sumber: Data primer (diolah tahun 2019)

Dari data di atas dengan pernyataan ketika teman berbicara, saya dapat mengetahui apa yang akan ia katakan selanjutnya dan dapat menyelesaikan kalimatnya responden yang menjawab sering sekali sebanyak 6 orang (24,0%), sering sebanyak 5 orang (20,0%), kadang-kadang sebanyak 2 orang (8,0%) dan tidak pernah sebanyak 12 orang (48,0%).

Tidak semua siswa dapat mengerti semua perkataan siswa, namun beberapa siswa mengerti dengan alur pembicaraan dari siswa lainnya. Hal ini dikarenakan oleh kepintaran siswa, sehingga ia sangat mudah untuk mengerti dengan apa yang ingin disampaikan oleh temannya. Untuk melihat pernyataan teman di sekolah cenderung salah menafsirkan apa yang saya katakan dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Teman Di Sekolah Cenderung Salah Menafsirkan Apa Yang Saya Katakan

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	%
a	Sering sekali	0	-
b	Sering	0	-
c	Kadang-kadang	12	48,0
d	Tidak Pernah	13	52,0
Total		25	100

Sumber: Data primer (diolah tahun 2019)

Dari data di atas dengan pernyataan teman di sekolah cenderung salah menafsirkan apa yang saya katakan responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 12 orang (48,0%) dan tidak pernah sebanyak 13 orang (52,0%), sedangkan sering sekali dan sering tidak ada responden yang menjawab.

Kemampuan dan fikiran siswa tidak ada yang sama, sehingga penafsiran siswa juga berbeda. Namun tidak semua siswa memiliki penafsiran yang berbeda, hanya saja siswa tidak mampu menolah kata-kata yang disampaikan oleh temannya. Untuk melihat pernyataan saya merasa bodoh ketika meminta guru untuk menjelaskan berulang-ulang dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Saya Merasa Bodoh Ketika Meminta Guru Untuk Menjelaskan Berulang-Ulang

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	%
a	Sering sekali	1	4,0
b	Sering	2	8,0
c	Kadang-kadang	2	8,0
d	Tidak Pernah	20	80,0
Total		25	100

Sumber: Data primer (diolah tahun 2019)

Dari data di atas dengan pernyataan saya merasa bodoh ketika meminta guru untuk menjelaskan berulang-ulang responden yang menjawab sering sekali sebanyak 1 orang (4,0%), sering sebanyak 2 orang (28,0%), kadang-kadang sebanyak 2 orang (8,0%) dan tidak pernah sebanyak 20 orang (80,0%).

Tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa perlu meminta guru untuk mengulang pelajaran yang tidak ia mengerti. Untuk melihat pernyataan saya cenderung diam ketika berhadapan dengan guru-guru yang killer di sekolah, dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Saya Cenderung Diam Ketika Berhadapan Dengan Guru-Guru Yang Killer Di Sekolah

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	%
a	Sering sekali	1	4,0
b	Sering	0	-
c	Kadang-kadang	8	32,0
d	Tidak Pernah	16	64,0
Total		25	100

Sumber: Data primer (diolah tahun 2019)

Dari data di atas dengan pernyataan saya cenderung diam ketika berhadapan dengan guru-guru yang killer di sekolah responden yang menjawab sering sekali sebanyak 1 orang (4,0%), kadang-kadang sebanyak 8 orang (32,0%) dan tidak pernah sebanyak 16 orang (64,0%) sedangkan sering tidak ada responden yang menjawab.

Di sekolah meskipun saat jam pelajaran di ajar oleh guru yang killer namun siswa tidak diam. Meskipun siswa segan, namun siswa juga tetap bertanya saat ada pelajaran yang tidak ia mengerti. Untuk melihat jawaban saya harus mengulang perkataan saya ketika teman saya tidak mengetahui apa yang saya katakan dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8 Saya Harus Mengulang Perkataan Saya Ketika Teman Saya Tidak Mengetahui Apa Yang Saya Katakan

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	%
a	Sering sekali	4	16,0
b	Sering	5	20,0
c	Kadang-kadang	11	44,0
d	Tidak Pernah	5	20,0
Total		25	100

Sumber: Data primer (diolah tahun 2019)

Dari data di atas dengan pernyataan saya harus mengulang perkataan saya ketika teman saya tidak mengetahui apa yang saya katakan responden yang menjawab sering sekali sebanyak 4 orang (16,0%), sering sebanyak 5 orang (20,0%), kadang-kadang sebanyak 11 orang (44,0%) dan tidak pernah sebanyak 5 orang (20,0%).

Anak SD tidak mengetahui betul serta tidak bahan dengan bahasa yang diucapkan dengan sekali saja, maka perl penulangan kata, agar ia mengerti dan pahan dengan apa

yang diucapkan. Untuk melihat pernyataan saya senang memiliki banyak teman dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Saya Senang Memiliki Banyak Teman

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	%
a	Sering sekali	18	72,0
b	Sering	6	24,0
c	Kadang-kadang	1	4,0
d	Tidak Pernah	0	-
	Total	25	100

Sumber: Data primer (diolah tahun 2019)

Dari data di atas dengan pernyataan saya senang memiliki banyak teman responden yang menjawab sering sekali sebanyak 18 orang (72,0%), sering sebanyak 6 orang (24,0%), kadang-kadang sebanyak 1 orang (4,0%) sedangkan tidak pernah tidak ada responden yang menjawab.

Siswa suka dengan kegembiraan, maka dari itu siswa senang memiliki banyak teman sehingga siswa dapat berteman dengan siapa saja. Dengan adanya teman maka siswa dapat mengasah bakat seratnya dapat mencontoh perbuatan baik dari temannya. Untuk melihat pernyataan saya suka mengatur berbagai kegiatan harian rumah dan sekolah dapat dilihat pada tabel 4,10.

Tabel 4.10 Saya Suka Mengatur Berbagai Kegiatan Harian Rumah Dan Sekolah

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	%
a	Sering sekali	8	32,0
b	Sering	2	8,0
c	Kadang-kadang	5	20,0
d	Tidak Pernah	10	40,0
	Total	25	100

Sumber: Data primer (diolah tahun 2019)

Dari data di atas dengan pernyataan saya suka mengatur berbagai kegiatan harian rumah dan sekolah responden yang menjawab sering sekali sebanyak 8 orang (32,0%), sering sebanyak 2 orang (8,0%), kadang-kadang sebanyak 5 orang (20,0%) dan tidak pernah sebanyak 10 orang (40,0%).

Terkadang tidak semua siswa dapat mengatur kegiatannya, hal ini mengingat bahwa siswa belum bisa untuk mengatur keperluannya dengan baik. Dengan demikian perlu adanya orang tua untuk mengatur segala urusannya yang berhubungan dengan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki kecerdasan interpersonal yang baik ketika guru menjelaskan pelajaran selain itu temuan dilapangan juga terlihat

bahwa juga menyimak pada saat guru menjelaskan pembelajaran di kelas. Selin itu siswa juga tidak spontan mengatakan kesalahan guru ketika mereka berada di kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata siswa memiliki kemampuan yang cukup bagus ketika berada di dalam kelas, hasil belajar siswa dilihat dari nilai rapor pun cukup baik walaupun perlu ada arahan dari pihak guru yang lebih untuk terus dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada dasarnya kecerdasan interpersonal siswa berada dalam kategori sedang dimana dalam kategori ini siswa tersebut memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dalam kategori rata-rata artinya siswa cukup baik dalam membangun hubungan sosial. Kemampuan siswa dalam mempertahankan relasi sosial dapat dikatakan cukup. Empati sosial ada akan tetapi seringkali diiringi dengan perasaan mementingkan diri sendiri.

Siswa memiliki kemampuan dalam berinteraksi yang baik. Siswa memiliki kemampuan yang baik dalam bekerja dalam kelompok. Beberapa siswa kemampuan dalam mempengaruhi pendapat dan tindakan teman sebaya serta menjadi penengah dalam konflik. Memiliki kemampuan dalam berinteraksi secara aktif dengan teman sebaya maupun dengan guru. Selain itu, siswa mengerti dan berkomunikasi dengan efektif baik dalam bentuk verbal maupun non-verbal. Siswa mampu mengenali dan menggunakan berbagai cara untuk berhubungan serta mampu membentuk dan mempertahankan suatu hubungan.

Siswa juga menunjukkan kepekaan terhadap perasaan, motivasi dan keadaan mental seseorang. Meski demikian tidak semua siswa aktif mengetahui hal-hal terbaru. Kondisi siswa ini sesuai dengan pendapat Adi, M. Gunawan (2005:118) mengenai karakteristik siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yaitu:

1. Membentuk dan mempertahankan suatu hubungan sosial
2. Mampu berinteraksi dengan orang lain, Mengenali dan menggunakan berbagai cara untuk berhubungan
3. Mampu mempengaruhi pendapat dan tindakan orang lain
4. Turut serta dalam upaya bersama dan mengambil berbagai peran yang sesuai, mulai dari menjadi pengikut hingga menjadi pemimpin
5. Mengamati perasaan, pikiran, motivasi, perilaku dan gaya hidup orang lain
6. Mengerti dan berkomunikasi dengan efektif baik dalam bentuk verbal maupun non verbal
7. Mengembangkan keahlian untuk menjadi penengah dalam suatu konflik, mampu bekerjasama dengan orang yang mempunyai latar belakang yang beragam
8. Tertarik menekuni bidang yang berorientasi interpersonal, manajemen, atau politik
9. Peka terhadap perasaan, motivasi, dan keadaan mental seseorang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan interpersonal siswa kelas IV SD Negeri 46 Banda Aceh dikategorikan baik dan siswa mampu mengembangkan dan menciptakan relasi dan kerja sama secara efektif serta siswa dapat berinteraksi dengan baik antara satu sama lain selain sehingga siswa mudah memahami pembelajaran dan siswa selalu berusaha mengerjakan tugas

dengan benar Siswa dapat dengan mudah mengerti pembelajaran yang disampaikan oleh guru karena kecerdasan emosional yang ada dalam diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Efendi. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Amstrong, Thomas. 2002. *Setiap Anak Cerdas*. Jakarta: Gramedia.
- Anita Lie. 2003. *Cooperatif Learning: Mempraktekkan Cooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia.
- Benyamin S. Bloom Suryabrata, 1997. *Psikologis Perkembangan*. Bandung. PT. Gramedia.
- Hartati, S. 2009. *Media Pembelajaran Permainan Kartu Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Bagi Anak Tuna Grahita Kelas D1/C SLB/B- C YPAALB Langenharjo Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi. FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Lwin, May & Adam Khoo, dkk. 2008. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Yogyakarta : Indeks.
- Margono, 2004, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta :Rineka Cipta.
- Moch.Nazir. 2003, *Metode Penelitian*, Salemba Empat, Jakarta
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nursid Sumaatmadja. 1984. *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung : Alumni
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu : Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta : Rajawali Pres.
- Safaria. 2005. *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta : Amara Books.
- Sardiman, 2007, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*: Bandung, Rajawali Pers.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo. Persada.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Pendidikan*. Jakarta: EGC.
- Winkel. 2005. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia Pustaka Tama.
- Yaumi, Muhammad. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Dian Rakyat

DAFTAR PUSTAKA JURNAL DAN INTERNASIONAL

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia
- Kaeola, Akbar. 2016. *The Secret of Habit*. Jakarta: Psikopedia
- Lucy, Bunda. 2016. *Panduan Praktis Tes Minat & Bakat Anak*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Nurihsan, Achmad Juntika dan Mubiar Agustin. 2013. *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Refika Aditama
- Safarina, T. 2005. *Interpersonal Intelligence (metode pengembangan kecerdasan interpersonal anak)*. Yogyakarta :Amara Books
- Slameto . 2013. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Widjaja, Hendra. 2016. *Berani Tampil Beda dan Percaya Diri*. Yogyakarta:Araska
- [https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jli/article/download/15320/13155:](https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jli/article/download/15320/13155)
Hubungan Kecerdasaan Interpersonal dan Percaya Diri Dengan Hasil Belajar IPS
Ranah Efektif Siswa Kelas V. Diakses Pada Tanggal 25 juli 2020